

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MAHASISWA MENGGUNAKAN METODE *PROJECT BASED LEARNING* MELALUI PEMBUATAN *PODCAST*

Nuzul Hijrah Safitri ¹, Sarniati Nuru ², Aminah Maulidah Nugraha Silawati ³,
Nurjannah ⁴, Muh. Al-Yaqzathur Ruhhiyah ⁵

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo

anuzulhijrahsafitri@uho.ac.id

bsarniatinuru@uho.ac.id

aminah.maulidah@uho.ac.id

nurjannah@uho.ac.id

Yaqzathy0135@gmail.com

Abstract

This research was Classroom Action Research (CAR) that aimed to investigate the implementation of PjBL method in speaking class through generating English Podcast and to find out students' perception on the application of PjBL method and English podcast project in speaking class. This research was conducted in 2 cycles by involving 37 students of English Literature Study Program, Universitas Halu Oleo and by using Kemmis and Mc Taggart (1988) model. The data were collected through observing, interviewing and doing speaking test. The results of cycle 1 showed that there was 27,03% of total students who achieved the Minimum Mastery Criteria with the mean score of 61,02. However, in the cycle 2, there was 94,60% of total students who achieved the Minimum Mastery Criteria with the mean score of 72,08. The results indicated that the implementation of PjBL through generating English Podcast in Speaking class could improve students' speaking skill. Moreover, students perceived positively the application of PjBL through creating English podcast project. The PjBL method gets students actively involved in the learning process, encourages them to think creatively and improves their collaboration and communication skills as they work on the project.

Keywords: *Project Based Learning, Podcast, Speaking Skill*

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk menyelidiki penerapan metode PjBL dalam kelas speaking melalui pembuatan English Podcast dan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penerapan metode PjBL dan proyek podcast bahasa Inggris dalam kelas speaking. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan melibatkan 37 mahasiswa Program Studi Sastra Inggris, Universitas Halu Oleo dan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (1988). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan tes berbicara. Hasil dari siklus 1 menunjukkan bahwa ada 27,03% dari total siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan nilai rata-rata 61,02. Namun, pada siklus 2, ada 94,60% dari total siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan nilai rata-rata 72,08. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL melalui pembuatan English Podcast di kelas Speaking dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Selain itu, siswa memandang positif penerapan PjBL melalui proyek pembuatan podcast bahasa Inggris. Metode PjBL membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi mereka saat mereka mengerjakan proyek.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Podcast, Kemampuan Berbicara

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memiliki peran penting dalam menghadapi era revolusi digital 5.0 atau era kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) saat ini. Dalam hal ini, bahasa Inggris menjadi kunci untuk berkomunikasi antar bangsa, mengakses informasi, mengembangkan karier, dan berpartisipasi dalam perkembangan teknologi dan inovasi. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan di era revolusi digital ini.

Di bidang pendidikan, era digital 5.0 telah membawa perubahan yang signifikan pada tujuan pendidikan di abad 21 yaitu perguruan tinggi harus mampu menghasilkan lulusan yang

kompeten, produktif, kreatif, dan inovatif agar bisa berkompetisi di tengah arus globalisasi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik di abad 21 dikenal dengan sebutan 4C, yaitu keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*). Dengan demikian, desain pembelajaran bahasa Inggris saat ini dituntut untuk mengintegrasikan teknologi dan mengembangkan kompetensi 4C peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, kemampuan berbicara bahasa Inggris (*speaking*) menjadi salah satu indikator penentu keberhasilan pembelajaran bahasa. Dengan kata lain, mahasiswa dikatakan menguasai bahasa Inggris jika telah fasih berbahasa Inggris dalam berkomunikasi. Namun, dalam praktiknya, mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasannya dalam bahasa Inggris karena kurangnya kosakata (*vocabulary*), pengetahuan tata bahasa (*grammar*) yang benar dan motivasi untuk praktik, serta pelafalan (*pronunciation*) kata yang masih sering salah. Sehingga, mahasiswa merasa tidak percaya diri untuk menggunakan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang tidak hanya dapat meningkatkan motivasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa dengan suasana pembelajaran yang bermakna serta dapat mengembangkan kemampuan kognitif mahasiswa.

Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa dalam konteks natural melalui sebuah tugas atau proyek yang didesain sendiri oleh mahasiswa dengan bantuan pengajar sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif dalam menyelesaikan proyek tersebut. Karakteristik *Project Based Learning* berbanding lurus dengan capaian keterampilan pada Pendidikan abad 21. Sehingga, model pembelajaran ini cocok diterapkan kepada mahasiswa karena sudah mengakomodasi mahasiswa untuk memiliki sikap dan kognitif yang baik serta bisa menguasai literasi media dan teknologi (Seftika et al., 2021:170).

Selain itu, *Project Based Learning* membantu mahasiswa memiliki kapasitas sosial dan afektif, pengetahuan linguistik, dan kemampuan komunikasi untuk menghasilkan proyek yang baik (Greenier, 2018:1). Proyek membuat Podcast berbahasa Inggris dapat menjadi salah satu aktivitas yang dapat melatih kemampuan berbicara mahasiswa di kelas. Podcast merupakan data audio atau video digital yang dibuat dan kemudian diunggah ke *platform online* untuk diperdengarkan kepada orang lain (Efendi, 2021:2).

Beberapa hasil penelitian menggunakan media Podcast dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Pertama, Alfa (2020:65) menemukan bahwa Podcast sebagai materi autentik dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Kedua, Novianti et al. (2019:6) menemukan bahwa Podcast sebagai media yang mampu meningkatkan penguasaan pengucapan siswa SMK, terutama dalam artikulasi, pengucapan, intonasi dan kelancaran berbahasa Inggris. Ketiga, Primarian et al. (2021:33) menemukan bahwa media Podcast dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan dan berbicara mahasiswa Perguruan Tinggi.

Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu berfokus pada media Podcast yang diproduksi oleh mahasiswa. Dalam hal ini, mahasiswa ditugaskan untuk membuat Podcast mereka sendiri. Aktivitas ini dapat menjadi cara yang baru untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa selain dengan cara presentasi menggunakan *PowerPoint* di kelas seperti biasa (Jati et al., 2021:33).

Dalam mengerjakan proyek pembuatan *Podcast*, mahasiswa akan membahas berbagai topik yang mereka sukai atau yang berkaitan dengan hidup mereka sehari-hari, misalnya tentang cita-cita di masa depan, budaya keluarga mereka, alasan dapat berhasil di suatu kelas, respon terhadap suatu kejadian, atau topik terkait lainnya. Memberikan tugas mahasiswa untuk

membuat *Podcast* dengan topik- topik tersebut penting karena menurut Egbert et al. (2021:14), mahasiswa akan semakin terlibat dan termotivasi untuk mengerjakan suatu tugas sebaik-baiknya ketika mereka bisa membuat koneksi personal dengan apa yang dikerjakannya. Selain itu, mahasiswa juga dapat berperan aktif untuk membagikan konten positif untuk memerangi *hoax* yang sudah banyak beredar di dunia maya saat ini. Sebagai tambahan, membuat *Podcast* sendiri bisa menjadi cara untuk membantu siswa menemukan minatnya sebagai pembuat *podcast* profesional di masa depan (Jati et al., 2021:34). Dengan demikian, membuat *Podcast* berbahasa Inggris dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa dengan menggabungkan praktik berbicara aktif, pengembangan kreativitas, dan peningkatan kepercayaan diri.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* di kelas berbicara dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa melalui pembuatan *Podcast* berbahasa Inggris, dan mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* melalui pembuatan *Podcast* di kelas berbicara.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai oleh mahasiswa agar dapat berkomunikasi dan menyampaikan ide atau gagasan keratifnya. Namun, mahasiswa masih kesulitan dalam mengembangkannya. Oleh karena itu, salah satu metode pembelajaran bahasa yang dianggap efektif untuk membantu mahasiswa melatih kemampuan berbicaranya yaitu metode *Project Based Learning* (PjBL).

Project Based Learning (PjBL) adalah metode pembelajaran yang sistematis yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengelola proyek sebagai media untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, siswa berusaha mencari tahu jawaban atau cara untuk menyelesaikan masalah (Pratumchat, 2020:8). Selain itu, langkah-langkah PjBL dikembangkan oleh The George Lucas Foundation dan Dopplet yaitu (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) menyusun perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal, (4) memantau siswa dan kemajuan proyek, (5) penilaian hasil, dan (6) evaluasi pengalaman (Kemendikbud, 2014:76).

Metode Pembelajaran berbasis proyek ini dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Maulana dan Suparmadi (2024) menemukan bahwa metode *Project-Based Learning* dapat meningkatkan beberapa aspek keterampilan berbicara, seperti pengucapan, kelancaran, pemahaman, tata bahasa, dan kosa kata. Penerapan metode *Project-Based Learning* memberikan kesempatan lebih banyak kepada mahasiswa untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris dan berpartisipasi aktif selama proses belajar mengajar.

Selain itu, salah satu proyek yang dapat menjadi aktivitas untuk melatih kemampuan berbicara mahasiswa yaitu membuat *Podcast* berbahasa Inggris. *Podcast* merupakan data audio atau video yang diunggah ke internet dan berisi berbagai topik atau pembicaraan dalam berbagai bentuk seperti percakapan, debat atau diskusi, *talkshow*, monolog, pidato, dan ceramah (Suriani et al., 2021:806). Berikut ini adalah tiga tahap pembuatan *Podcast* yang terdiri dari (a) tahap perancangan; menentukan topik atau konten, tipe, gaya dan sebagainya, (b) tahap pengeditan; merekam dan menyunting *Podcast* dengan bantuan perangkat lunak, dan (c) tahap pendistribusian konten; mengunggah konten *Podcast* di platform tertentu (Lie et al, 2015:319). Sementara itu, alur pembuatan *Podcast* yang dikemukakan oleh Strickland (2021:3599) yaitu (a) merekam audio konten (b) menyunting audio dan menambahkan catatan untuk mendeskripsikan episode, (c) mengunggah audio di platform *Podcast* seperti *iTunes*, *Spotify*, *Sticher*, *Libsyn* dan lain-lain. *Spotify* merupakan salah satu platform *Podcast* yang populer di

masyarakat saat ini dimana jumlah pendengarnya mengalami peningkatan sebanyak tiga kali lipat sejak tahun 2020 (Imarshan, 2021:219).



Gambar 1. Alur pembuatan podcast

Penggunaan Podcast dalam proses pembelajaran juga dianggap bisa meningkatkan motivasi, keterlibatan dan otonomi belajar siswa (Salmon & Nie, 2008:4) serta memantik banyak topik menarik yang memberikan masukan bahasa kepada siswa (Ramli, 2018:194). Menurut Dudeney dan Hockly (2007:77), Podcast yang dibuat oleh siswa sendiri tentu lebih menantang, tetapi lebih bermanfaat bagi siswa itu sendiri karena dalam proses pembuatannya, siswa berlatih beberapa kali, bekerja secara kolaboratif, mempraktikkan bahasa, memiliki produk dan audiens yang nyata (Sze, 2006:119). Dengan demikian, proyek membuat Podcast berbahasa Inggris dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa dengan menggabungkan praktik berbicara aktif, pengembangan kreativitas, dan peningkatan kemampuan berkolaborasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dalam bentuk refleksi diri melalui tindakan (action) yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berulang dalam siklus tindakan (Utomo et al., 2022:3). Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dengan melibatkan 37 mahasiswa semester 1 Sastra Inggris Universitas Halu Oleo Tahun Akademik 2024/2025. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis et al (2014:18) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan perencanaan kembali. Selain itu, instrumen penelitian ini yaitu lembar observasi, tes berbicara yang mencakup aspek kelancaran, keakuratan tata bahasa dan pemahaman (Heaton, 1990), dan wawancara.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga langkah yaitu (1) reduksi data; proses mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal yang dianggap penting oleh penulis, (2) penyajian data; menyajikan data penelitian dalam sebuah kesatuan yaitu hasil akhir penelitian dalam bentuk uraian yang disusun secara sistematis dan logis sehingga mudah dipahami, dan (3) penarikan kesimpulan; memberikan makna terhadap data yang telah di analisis. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung guna memperoleh kebenaran data dan informasi (Sugiyono, 2014:337).

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah 75% dari jumlah mahasiswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 70 . Indikator kinerja ini digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas dalam memperbaiki atau meningkatkan proses belajar mengajar di kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode PjBL dengan Proyek Pembuatan Podcast di Kelas Berbicara

Penelitian diawali dengan melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa. Hasil *pre-test* mahasiswa menunjukkan nilai rata-rata 46,29 dimana nilai ini belum memenuhi KKM (≥ 70). Hal ini disebabkan mahasiswa masih mengalami masalah yaitu

kurangnya kosakata (vocabulary), pengetahuan tata bahasa (grammar) yang benar dan motivasi untuk praktik, serta pelafalan (pronunciation) kata yang masih sering salah. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 untuk melakukan perbaikan pada nilai kemampuan berbicara mahasiswa dengan menerapkan metode PjBL melalui proyek pembuatan Podcast.

Penelitian tindakan kelas siklus 1 terdiri dari 3 pertemuan yang terbagi atas 2 kali proses pembelajaran dan 1 kali evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan beberapa aktivitas yaitu (1) menjelaskan beberapa capaian pembelajaran bahasa yang ingin dicapai, (2) mengajukan pertanyaan kepada berkaitan dengan pengetahuan awal mahasiswa tentang Podcast, (3) menjelaskan materi tentang Podcast termasuk tutorial menyunting audio Podcast, (4) Menugasi mahasiswa untuk membuat Podcast secara berpasangan. Dalam tugas ini, mahasiswa secara berpasangan melakukan aktivitas dalam beberapa tahap yaitu (1) *planning* yaitu tahap perencanaan yang dimulai dari berdiskusi untuk menentukan topik yang mereka sukai dan menulis naskah konten Podcast, (2) *creating* yaitu tahap pembuatan konten dengan merekam audio percakapan dan menyuntingnya dengan bantuan aplikasi atau perangkat lunak untuk menambahkan efek musik agar menarik perhatian pendengar, dan mengunggahnya di platform Spotify, dan (3) *process* yaitu tahap presentasi dan evaluasi proyek. Aktivitas ini bertujuan agar peneliti dan mahasiswa dapat memberikan umpan balik untuk kualitas *Podcast* mereka dan juga berbagi pengalaman saat mereka mengerjakan proyek *Podcast* seperti tantangan bekerja secara tim, penggunaan teknologi dalam mengolah data digital dan penggunaan bahasa Inggris dalam percakapan misalnya pengucapan kosakata (pronunciation), penggunaan kosakata (vocabulary), dan elemen-elemen penting yang ada dalam rubrik penilaian.



Gambar 2. Contoh logo podcast mahasiswa yang diunggah di platform spotify

Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa aktif memberikan umpan balik untuk perbaikan Podcast ke depan. Beberapa umpan balik yang diberikan yaitu (1) pembukaan Podcast kurang menarik perhatian pendengar, (2) intonasi suara saat berbicara masih kurang jelas dalam mengekspresikan emosi dan menunjukkan jenis kalimat pertanyaan, pernyataan, atau perintah, percakapan yang masih terasa kaku, (4) volume suara efek musik lebih besar dibandingkan suara *host*, (5) kurang berinteraksi dengan pendengar, dan (6) tidak menyimpulkan isi pembicaraan.

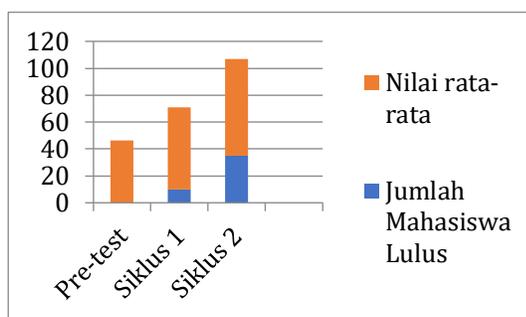
Selain itu, selama proses pembelajaran, mahasiswa terlihat antusias dan aktif dalam berdiskusi dan merancang format Podcast mereka karena proyek ini akan dipublikasikan. Namun, ada juga beberapa kelompok yang tidak mempublikasikannya karena merasa kurang percaya diri.

Pada tahap evaluasi kemampuan berbicara mahasiswa di siklus 1, diperoleh data hanya 10 atau 27,03% dari 37 mahasiswa yang memenuhi nilai KKM ≥ 70 dengan nilai-rata rata mahasiswa mencapai 61,02. Hal ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas. Peneliti melakukan refleksi dengan menganalisis hasil observasi dan evaluasi yaitu penelitian tindakan kelas akan dilanjutkan ke siklus 2 dengan mengatasi permasalahan di siklus 1 yaitu (1) aspek kelancaran dan tata bahasa

serta pengucapan kosakata mahasiswa belum meningkat secara signifikan, (2) masih ada mahasiswa yang masih belum memahami penggunaan aplikasi atau perangkat lunak dalam menyunting audio Podcast, dan (3) masih ada beberapa kelompok yang kurang percaya diri untuk mempublikasikan Podcastnya di platform *Spotify*.

Pada pelaksanaan tindakan di siklus 2, peneliti menugaskan kembali mahasiswa untuk menentukan topik baru yang mereka sukai dan menulis naskahnya. Dalam menulis naskah, peneliti merekomendasikan untuk menggunakan bantuan *Grammarly* atau *Google Docs* untuk menyunting tata bahasa naskah Podcast. Selain itu, peneliti memberikan video tutorial cara menyunting audio Podcast dengan bantuan aplikasi *Open Shot Video Editor*. Setelah itu, mahasiswa melakukan proses perekaman, publikasi dan presentasi.

Di tahap evaluasi siklus 2, hasil tes menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan berbicara mahasiswa dibuktikan dengan jumlah mahasiswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 70 sebanyak 35 orang atau 94,6% dari jumlah keseluruhan mahasiswa dengan nilai rata-rata mencapai 72,08. Hal ini menunjukkan bahwa hasil akhir siklus 2 telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Hasil perbandingan nilai kemampuan berbicara mahasiswa pada *pre-test*, siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 3. Diagram perbandingan nilai *pre-test*, siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan diagram hasil perbandingan nilai di atas, penerapan metode PjBL dengan proyek membuat Podcast dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Aziz (2022:633) yaitu Podcast yang dibuat oleh mahasiswa secara efektif dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan pemahaman komunikasi lisan mahasiswa.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Metode PjBL Dengan Proyek Pembuatan Podcast

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa memberikan tanggapan terhadap implementasi metode *Project Based Learning* (PjBL) melalui proyek pembuatan *Podcast* berbahasa Inggris di kelas berbicara karena metode pembelajaran ini dapat mendorong mahasiswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara.

This method makes me more active and creative and it fosters a sense of responsibility in completing projects. I feel challenged and excited because it gave me a unique opportunity to improve my English skills right now (Metode ini membuat saya lebih aktif dan kreatif serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek. Saya merasa tertantang dan bersemangat karena hal ini memberikan saya kesempatan unik untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris saya saat ini).

Selain itu, mahasiswa mengungkapkan bahwa metode ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi dan komunikasi dalam proses menyelesaikan proyek *podcast*. Berikut ini adalah beberapa kutipan hasil wawancara dengan mahasiswa.

Through this method, I feel that the learning process becomes more active, where students not only receive information, but also explore and apply it. This helps me develop critical thinking skills, collaboration, and communication, which is very important for the future (Melalui metode ini, saya merasa proses pembelajaran menjadi lebih aktif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengeksplorasi dan menerapkannya. Hal ini membantu saya

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, yang sangat penting untuk masa depan).

Sebagai tambahan, mahasiswa juga beranggapan bahwa *podcast* ini dapat meningkatkan motivasi untuk belajar Bahasa Inggris.

Of course, I feel motivated to learn English because with this podcast I understand that I still lack vocabulary in English and I lack pronunciation (Tentu saja, saya merasa termotivasi untuk belajar bahasa Inggris karena dengan adanya *podcast* ini saya mengerti bahwa saya masih kekurangan kosakata dalam bahasa Inggris dan pengucapannya masih kurang). Selain itu, proyek *Podcast* ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa karena memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

This project was very relevant to improving my English-speaking skills. It gave me practical experience in speaking clearly, using correct pronunciation, and improving my overall fluency (Proyek ini sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris saya. Proyek ini memberikan saya pengalaman praktis dalam berbicara dengan jelas, menggunakan pelafalan yang benar, dan meningkatkan kefasihan saya secara keseluruhan).

Namun, mahasiswa mengalami beberapa tantangan dalam proses pembuatan *podcast* yaitu kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum, penulisan naskah dialog yang menarik, penggunaan intonasi suara yang tepat, dan penambahan efek musik pada rekaman agar menarik. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa.

The biggest challenge I face is a confidence. Sometimes, I find it difficult to express my ideas clearly in English. In addition, set the time to record and edit also into a challenge, especially when it must adjust to the solid schedule (Tantangan terbesar yang saya hadapi adalah rasa percaya diri. Terkadang, saya merasa sulit untuk mengekspresikan ide-ide saya dengan jelas dalam bahasa Inggris. Selain itu, mengatur waktu untuk merekam dan mengedit juga menjadi tantangan tersendiri, terutama ketika harus menyesuaikan dengan jadwal yang padat).

The biggest challenge was finding engaging dialogue and editing background sounds to make them interesting. Beside that, maintaining an expressive tone and avoiding a flat delivery was also difficult. (Tantangan terbesarnya adalah menemukan dialog yang menarik dan mengedit suara latar belakang agar menarik. Selain itu, mempertahankan nada yang ekspresif dan menghindari penyampaian yang datar juga merupakan hal yang sulit).

The biggest challenge I faced during the podcast was how to determine my intonation of my voice and correct sentences, continue to create closing sentences and when typing the script. (Tantangan terbesar yang saya hadapi selama *podcast* adalah bagaimana menentukan intonasi suara saya dan kalimat yang benar, terus membuat kalimat penutup dan saat mengetik naskah).

Meskipun mahasiswa mengalami banyak tantangan, mereka merasa senang dan bersemangat untuk mengerjakan proyek *podcast* tersebut. Dengan demikian, mahasiswa memberikan persepsi positif terhadap penerapan metode PjBL melalui proyek pembuatan *podcast* berbahasa Inggris di kelas berbicara, sehingga *podcast* dapat menjadi salah satu proyek yang dapat menciptakan pembelajaran bermakna dalam upaya meningkatkan keaktifan mahasiswa, kemampuan berbicara bahasa Inggris, berpikir kreatif dan kritis, keterampilan penggunaan teknologi, berkolaborasi dan manajemen waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) melalui proyek pembuatan *Podcast* berbahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa yang dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai hasil evaluasi mulai dari pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2. Selain itu, mahasiswa memberikan persepsi positif terhadap penerapan metode PjBL dengan proyek pembuatan *Podcast* meskipun mereka mengalami beberapa tantangan dalam menyelesaikan proyek

tersebut. Oleh karena itu, proyek pembuatan Podcast berbahasa Inggris oleh mahasiswa dapat menjadi alternatif aktivitas untuk meningkatkan kemampuan berbicara, motivasi dan keterampilan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa, R. R. (2020). Using podcast as authentic materials to develop students' speaking skill. *JELLT (Journal of English Language and Language Teaching)*, 4(1), 65-74.
- Azis, A.K.M. (2022). Student-Generated Podcasting for Enhancing EFL Student Teachers' Oral Performance and Lowering their Oral Communication Apprehension. *Fayoum University Journal of Educational and Psychological Sciences*, 16(8), 585-642. <https://doi.org/10.21608/JFUST.2022.265893>
- Dudeny, G., & Hockly, N. (2007). *How to Teach English with Technology*. England: Pearson Education Limited
- Efendi, A. S. (2021). Menilai Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Melalui Podcast. *Jurnal Abdimas Plj*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.34127/japlj.v1i1.477>
- Egbert, J. L., Shahrokni, S. A., Abobaker, R., Bekar, M., Bantawtook, P., He, H., ... & Huh, K. (2021). Language task engagement: An evidence-based model. *TESL-EJ (https://tesl-ej.org/wordpress/)*.
- Greenier, V. T. (2018). The 10Cs of Project-based Learning TESOL Curriculum. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 14(1), 27-36. <https://doi.org/10.1080/17501229.2018.1473405>
- Heaton, J. B. (1990). *Writing English Language Tests (Longman Handbooks for Language Teachers) (1989)*. London: Longman Pub Grup
- Imarshan, I. (2021). Popularitas Podcast Sebagai Pilihan Sumber Informasi Bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid-19. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5(2), 213. <https://doi.org/10.24853/pk.5.2.213-221>
- Jati, G., Mali, Y. C. G., Santosa, M. H., Dewi, F., Anjarani, S., & Roghibatul, L. (2021). Teknologi dan Pembelajaran Bahasa Inggris. In *ResearchGate* (Issue September). https://www.researchgate.net/publication/354338456_HyFlex_Belajar_di_Konteks_Hibrid_a_dan_Fleksibel_dengan_Teknolog
- Kemmis, S., Mctaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer. <http://dx.doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>.
- Novianti, W. S., Herlina, H., & Kusumajati, W. K. (2019, December). Meningkatkan Keterampilan Pelafalan Siswa melalui Media Podcast. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*
- Pratumchat, A., & Yimwilai, S. (2021). *Using Digital Project-Based Learning To Enhance Efl Students'english Speaking Skills* (Doctoral dissertation: Srinakharinwirot University)
- Primarian, S. L. P., Gunawan, M. F. N., & Novianingsih, R. W. (2021). Efektivitas Penggunaan Podcast dalam Pembelajaran Bahasa Kedua di Perguruan Tinggi. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 1(1), 28-34
- Ramli. (2018). The Use of Podcast to Improve Students' Listening and Speaking Skills for EFL Learners. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 145 (Iconelt 2017), 189-194. http://www.learnenglish.org.uk/prof_mp3/city-
- Salmon, G., & Nie, M. (2008). Doubling the life of iPods. *Podcasting for Learning in Universities*, May, 1-11.
- Seftika, S., Mujiyanto, J., Faridi, A., & Sakhiyya, Z. (2021). Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Speaking Mahasiswa Abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Strickland, B. K., Brooke, J. M., Zischke, M. T., & Lashley, M. A. (2021). Podcasting as a tool to take

conservation education online. *Ecology and Evolution*, 11(8), 3597–3606.
<https://doi.org/10.1002/ece3.7353>

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh penggunaan podcast dan motivasi belajar terhadap keterampilan berbicara pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800-807.

Sze, P. M. (2006). Developing Students' Listening and Speaking Skills Through. *Education Journal*, 34(2), 115–134.